

BAB V

KESIMPULAN

Kronologi awal terkait keputusan hubungan diplomatik yang terjadi bermula pada bulan April 2017. Qatar terlibat dalam kesepakatan dengan militan Sunni dan Syiah di Irak dan Suriah. Kesepakatan itu memiliki dua tujuan. Tujuan utamanya adalah terjaminnya pengembalian 26 sandera asal Qatar yang dimana termasuk para anggota kerajaan Qatar yang telah diculik oleh militan Syiah dan ditahan selama lebih dari 16 bulan. Tujuan kedua adalah agar militan Sunni dan Syiah di Suriah mengizinkan distribusi bantuan kemanusiaan untuk masuk dan proses evakuasi berjalan aman. Kesepakatan ini memungkinkan evakuasi setidaknya 2000 warga sipil dari desa Madaya, Suriah. Dalam kesepakatan tersebut pihak Qatar membayar sebesar \$ 1 milyar untuk memuluskan proses pembebasan 26 sandera asal Qatar tersebut. Kesepakatan itu mempertinggi kekhawatiran di antara tetangga Qatar tentang peran negara kecil yang kaya gas di suatu wilayah yang dilanda konflik dan persaingan sengit. Dan pada hari Senin negara-negara tetangga Qatar yaitu Arab Saudi, Mesir, Uni Emirat Arab dan Bahrain mengambil langkah luar biasa untuk memutuskan hubungan diplomatik dan hubungan transportasi ke Qatar, dengan menuduh negara itu memicu ekstremisme dan terorisme.

Tuduhan negara-negara Teluk Arab kepada Qatar terkait kedekatan Qatar terhadap Ikhwanul Muslimin yang dituding sebagai kelompok terorisme dan Republik Islam Iran. Embargo terhadap Qatar pun diberlakukan. Situasi tersebut ditanggapi oleh presiden Turki yaitu Recep Tayyip Erdogan dengan menyatakan keberpihakannya kepada Qatar. Turki mengirimkan bantuan berupa 197 pesawat kargo, 16 truk, dan satu kapal ke Qatar. Bantuan tersebut berisi kebutuhan sehari-hari masyarakat Qatar. Serta penempatan pasukan militer sebanyak 3000 personel di wilayah Qatar.

Embargo terhadap terhadap Qatar menjadikan situasi di Teluk Arab semakin melebar karena keterlibatan Turki dalam krisis diplomatik. Pemerintah Turki melalui presiden Erodagan menyatakan keberpihakannya kepada Qatar. Erdogan menyatakan bahwa negara-negara yang melakukan embargo terhadap Qatar mecederai nilai-nilai islam. Dalam kasus ini sebagai sesama muslim harus mengedepankan nilai keislaman dalam meyikapi suatu permasalahan.

Erdogan yang menyerukan pentingnya solidaritas sesama muslim untuk menyelesaikan konflik yang ada. Negara-negara di Teluk Arab memberikan beberapa tuntutan kepada Qatar agar embargo yang didapat Qatar dapat ditarik. Untuk mengakhiri segala bentuk embargo ataupun krisis diplomatik yang terjadi negara-negara di Teluk Arab membuat sebanyak tiga belas tuntutan yang diberikan kepada Qatar yaitu pertama, perkecil hubungan diplomatik dengan Iran dan tutup misi diplomatik Iran di Qatar. Kedua, segera menutup pangkalan militer Turki, yang saat ini sedang dibangun, dan menghentikan kerja sama militer dengan Turki di dalam Qatar, memutuskan ikatan dengan semua "organisasi teroris, sektarian dan ideologis," khususnya Ikhwanul Muslimin, ISIL, al-Qaeda, Fateh al-Sham (sebelumnya dikenal sebagai Front Nusra) dan Hizbullah Libanon. Ketiga, Keempat, Hentikan semua tindakan pendanaan terhadap individu, kelompok atau organisasi yang telah ditetapkan sebagai teroris oleh Arab Saudi, UEA, Mesir, Bahrain, AS, dan negara-negara lain.

Kelima, Serahkan "tokoh-tokoh teroris" yang menjadi buron dan orang-orang yang dicari dari Arab Saudi, UEA, Mesir dan Bahrain ke negara asal mereka. Keenam, tutup stasiun media Al Jazeera dan afiliasinya. Ketujuh, mengakhiri campur tangan dalam urusan internal negara yang berdaulat. Kedelapan, Membayar reparasi dan kompensasi atas hilangnya nyawa dan kerugian finansial lainnya yang disebabkan oleh kebijakan Qatar dalam beberapa tahun terakhir. Kesembilan, menyelaraskan kebijakan militer, politik, sosial dan ekonomi Qatar dengan negara-negara Teluk dan Arab lainnya, serta

tentang masalah ekonomi, sesuai dengan kesepakatan 2014 yang dicapai dengan Arab Saudi. Kesepuluh, hentikan komunikasi dengan oposisi politik di Arab Saudi, UEA, Mesir dan Bahrain. Kesebelas, matikan semua outlet berita yang didanai secara langsung dan tidak langsung oleh Qatar, termasuk Arabi21, Rassd, Al Araby Al Jadeed, Mekameleen dan Middle East Eye, dll. Kedua belas, Setuju dengan semua tuntutan dalam waktu 10 hari dari daftar yang diajukan ke Qatar, atau daftar tersebut akan menjadi tidak valid. Ketiga belas, persetujuan untuk audit kepatuhan bulanan pada tahun pertama setelah menyetujui tuntutan, diikuti oleh audit triwulanan pada tahun kedua, dan audit tahunan dalam 10 tahun berikutnya.

Erdogan yang menjadi simbol dalam sistem politik dan pemerintahan Turki membuat langkah-langkah Erdogan dalam mengeluarkan suatu kebijakan dapat lebih mudah. Dalam perkembangan sistem politik dan pemerintahan di Turki mengalami berbagai dinamika perubahan. Sistem politik Turki yang pada masa Dinasti Utsmani Sistem politik Totaliter yang dianut pada dinasti Utsmani yang berarti segala kebijakan serta peraturan yang berlaku di masyarakat berasal dari satu sumber tertinggi yaitu Raja atau Sultan. Pada masa tersebut juga belum mengenal proses politik yang melibatkan masyarakat seperti dalam kegiatan pemilu. Raja memiliki hak untuk memnetukan sikap politik kerajaan baik dalam bidang ekonomi, poltik, hukum dan militer. Lahirnya Republik Turki pada 9 September 1923, yang dimana muncul sosok dominan yang menguasai pemerintahan yaitu Mustafa Kemal Ataturk. Pada sistem politik era Kemal Ataturk Turki menerapkan sistem politik partai Tunggal. Kontrol terhadap badan pemerintahan dilakukan dengan menggunakan *Cumhuriyet Halk Partisi* (CHP).

Pasca pemerintahan Kemal Ataturk, turki mengalami sistem politik transisi dari sistem politik partai tunggal kepada sistem politik multi partai. Sistem ini secara garis besar meliputi tiga kekuasaan, yaitu kekuasaan eksekutif, legislatif,

dan yudikatif. Dalam kekuasaan lembaga eksekutif Turki memiliki struktur ganda yaitu Presiden Turki dan Dewan Menteri yang dipimpin oleh seorang perdana menteri.

Sistem pemerintahan di Turki menalami pergantian dari sistem parlementer ke sistem presidensial. Kehidupan pemerintahan Turki memilki dua struktur pemerintahan yang terpisah yaitu, *Merkezden Yönetim* (Pemerintahan Pusat) dan *Yerinden Yönetim Kuruluşları* (Lembaga-Lembaga Pemerintahan Desentralisasi). pada pemerintahan pusat terdapat Di dalam struktural pemerintahan pusat terdapat dua bagian yaitu, *Başkent Teşkilatı* (Lembaga Ibu Kota) dan *Taşra Teşkilatı* (Lembaga Wilayah). Lembaga ibu kota adalah lembaga yang berada di Ankara yang merupakan ibu kota Turki. Dalam struktural Lembaga Ibu Kota terdapat yaitu, *Cumhurbaşkanı* (Presiden), *Bakanlar Kurulu* (Dewan Menteri), *Başbakan* (Perdana Menteri), *Bakanlıklar* (Kementerian-Kementerian), dan lembaga-lembaga pendukung seperti *Millî Güvenlik Kurumu* (Dewan Keamanan Nasional), *Danıştay* (Dewan Negara), dan *Sayıştay* (Lebaga Audit).

Berlakunya sistem pemerintahan presidensial, Erdogan memiliki kesempatan untuk memperkuat pengaruhnya di poltik dan pemerintahan Turki. Adapun keuntungan yang dimilikinya yaitu menerapkan status darurat, memilih dan menetapkan wakil presiden, dan melakukan intervensi dalam sistem hukum.

Erdogan telah dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang agamis sejak ia kecil. Orang tua Erdogan sengaja memilihkannya pendidikan keagamaan sejak dini, hal itu terlihat dari keinginan orang tuanya yang memasukan Erdogan ke Sekolah Imam Khatib. Erdogan membuktikan hal tersebut dengan secara cepat menjadi pribadi yang unggul terutama dalam hal agama. Hal tersebut sesuai dengan harapan orang tua Erdogan yang memilih sekolah keagamaan yang memilki perpaduan antara pendidikan agama klasik dan modern.

Nilai-nilai keislaman selalu ia tunjukkan saat menjabat di pemerintahan ditandai dengan selama kepemimpinannya ia selalu mempromosikan Islam di seluruh birokrasi Turki dan khususnya di Sekolah-Sekolah. Islamisasi yang dilakukannya bertujuan untuk mengangkat apa yang dia sebut “generasi religious baru” dan mempromosikan Turki yang lebih islami. Mendepankan nilai-nilai islami dalam sendi-sendi kehidupan politik dan pemerintahan Turk.

Dalam kehidupan kesehariannya Erdogan dikenal memiliki keimanan yang sangat kuat terhadap agamanya. Dengan keimanan yang sangat kuat tersebut menjadikan Erdogan dapat dikenal sebagai sosok yang berani dan pekerja keras, yang pada akhirnya menjadikannya dapat memperoleh berbagai macam prestasi melebihi ekspektasi bahkan oleh orang-orang terdekatnya sendiri. Dengan menggunakan pendekatan Ideologi keislaman, ia dapat tumbuh menjadi pribadi yang agamis dan selalu mendahulukan kepentingan orang lain dibanding kepentingan pribadinya. Erdogan berpandangan bahwa Islam dalam ilmu Politik, ekonomi dan sosial bukanlah sesuatu yang bersidat ilusi belaka sebagaimana pendapat sebagian orang akan tetapi pandangan islam merupakan suatu realita yang nyata. Ia juga berpandangan bahwa demokrasi sejati akan lahir dari pemikiran islam.

Sekularisme yang yang membelenggu Turki menjadikan semakin gencarnya gagasan untuk menegembalikan supremasi islam Ottoman. Gagasan ini lah yang dibawa Erdogan bersama partainya yaitu AKP. Ditunjukkan pengembalian islam sebagai yang bergerak dalam ruang dan waktu. Ruang yang maksud adalah dalam hal bernegara serta waktu yang dimaksud adalah hari ini dan yang akan datang. Pada pemerintahan Ataturk simbol dan nilai islam dijadikan seperti simbol keterbelakangan. Seperti seruan *adzan* yang diharuskan menggunkan bahasa Turki, pelarangan penggunaan jilbab di ruang publik dan sebagainya.

Di bawah kepemimpinan Erdogan, islam dikembalikan kepada *firah* nya. Misalnya masjid yang pada era Ataturk hanya sebagai tempat ibadah namun dibawah kepemimpinan Erdogan mesjid bukannya hanya dijadikan sebagai media dakwah namun juga dijadikan media penyeberan semangat nasionalisme.

Dalam sikap yang diambil oleh Erdogan untuk berpihak kepada Qatar, penulis menganggap bahwa apa yang telah dilakukan oleh Erdogan sesuai dengan hadist nabi yaitu, dari an-Nu'man bin Basyir dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ
عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi dan bahu-membahu, seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga, dengan tidak bisa tidur dan demam”

Erdogan yang merupaka pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yangdimana dalam kasus keputusan hubungan diplomatik yang dilakuka negara-negara teluk terhadap Qatar tidak sesuai dengan semnagat islm yang adil, demokrasi dan universal. Sehingga keberpihakan Erdogan kepada Qatar pada krisis diplomatik di Teluk Arab pada tahun 2017 merupakan bentuk menjalankan nilai-nilai keislaman.